

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Silalahi (2012, hlm. 180) mengungkapkan bahwa desain penelitian adalah “rencana dan struktur penyidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Peneliti harus memahami dengan benar langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Jadi, dalam desain penelitian ini peneliti harus menentukan pendekatan dan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam meneliti masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Putra & Hendarman (2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa “penelitian campur sari (*mixed method*) merupakan perpaduan atau kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif mulai dari tataran atau tahapan pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tataran pendekatan dalam satu penelitian tunggal.”

Selain itu, Creswell juga turut mengemukakan pengertian metode campuran (2012, hlm. 5) yaitu sebagai berikut:

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mngombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; ia juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga

kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penggunaan metode campuran dalam penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pembahasan penelitian dengan cara menerapkan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif sekaligus, sehingga mampu memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan akurat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai dampak keberadaan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

Dalam suatu penelitian terdapat strategi-strategi yang merupakan jenis-jenis rancangan penelitian yang menetapkan prosedur-prosedur khusus dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan strategi triangulasi konkuren yang mana melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif secara bersamaan. Creswell (2012, hlm. 320) mengungkapkan bahwa “dalam strategi triangulasi konkuren, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi.” Strategi penelitian triangulasi konkuren tidak memprioritaskan pada satu data hasil penelitian kualitatif saja, namun kedudukannya seimbang dengan data hasil penelitian kuantitatif. Pemilihan strategi triangulasi konkuren sejalan dengan penelitian ini yang rumusan masalahnya dapat dijawab menggunakan kedua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar yang berubah diakibatkan oleh pesatnya pembangunan perumahan menjadi isu penting untuk diteliti menggunakan pendekatan campuran. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap responden yang bisa memberikan informasi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti menggunakan angket yang berisikan serangkaian pertanyaan yang terstruktur yang diberikan kepada sampel yang telah dipilih. Dengan menggunakan pendekatan

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

penelitian campuran, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam mengenai masalah yang diteliti.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Damier, 2014, hlm. 42) menjelaskan mengenai pengertian metode bahwa ‘metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.’

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Mardalis (1999, hlm. 26) mengemukakan bahwa

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai dengan menggali makna yang diperoleh saat peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat mengamati dan mencatat perilaku subjek secara alamiah, yaitu perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Ligar Mekar akibat dari pembangunan perumahan. Peneliti berusaha memahami mengenai keadaan sosial dan ekonomi masyarakat desa tersebut melalui pengalaman yang akan dituangkan secara deskriptif serta gambar-gambar yang didapat peneliti saat melakukan observasi.

Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah penelitian. Hal ini membuat peneliti dapat mengkaji lebih dalam penelitian yang dilakukan mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Ligar Mekar akibat dari

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pembangunan perumahan, sehingga dapat mendapatkan jawaban atas tujuan yang dirumuskan dalam penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Ligar Mekar Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung. Desa Ligar Mekar adalah salah satu desa yang termasuk ke dalam wilayah Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung yang mengalami pembangunan yang pesat, khususnya di bidang perumahan dan permukiman. Selain itu, Desa Ligar Mekar merupakan desa yang lokasinya sangat dekat dengan perumahan. Wilayah sekitar desa pun dikelilingi oleh perumahan-perumahan elit yang dibangun di wilayah Kelurahan Cibeunying. Lokasi perumahan yang sangat dekat dengan permukiman masyarakat desa menyebabkan terjadinya perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, terlebih lagi pada aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan masyarakat setempat, khususnya masyarakat Desa Ligar Mekar.

### **3.2.2 Partisipan**

Partisipan merupakan hal yang penting dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian merupakan sumber informasi utama/informan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pemaparan Moleong (2012, hlm. 132) mengenai informan sebagai subjek penelitian, bahwa:

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki banyak

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebbaikannya dan dengan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ligar Mekar Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel untuk penelitian kualitatif ketika observasi dan terjun ke lapangan dengan memilih dan mempertimbangkan orang yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dengan memberikan data yang jelas dan akurat serta memilih sampel sesuai perhitungan untuk penelitian kuantitatif.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Selain itu, Martono (2011, hlm 74) menjelaskan pula bahwa populasi adalah “keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.”

Merujuk pada pendapat di atas, maka populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang berada pada suatu wilayah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka, yang menjadi anggota populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Ligar Mekar yang terdiri dari lima Rukun Tetangga yang berjumlah 744 jiwa.

#### **3.3.2 Sampel**

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian, maka sampel adalah sebagian dari suatu populasi. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 81) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Martono (2011, hlm. 74) juga mengungkapkan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”.

Maka dari itu, dalam pemilihan sampel harus teliti. Sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili suatu populasi. Karena apa yang dipelajari dari sampel akan berlaku bagi satu populasi.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* menurut Sugiyono (2014, hlm. 82) adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Ada beberapa jenis *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, *proportioned stratified random sampling*, *disproportioned stratified random sampling*, *area (cluster) sampling*. Dalam penelitian ini digunakan *simple random sampling* yang pengambilan anggota sampelnya dilakukan secara acak dari suatu populasi. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 23) yang menjelaskan *simple random sampling* adalah “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Untuk mengukur besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (dalam Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 137) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Erin Fitriani, 2016**

**DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

n : ukuran sampel minimum

N : ukuran populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

$$n = \frac{744}{1+(744(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{744}{1+(744(0,01))}$$

$$n = \frac{744}{1+7,44}$$

$$n = \frac{744}{8,44}$$

n = 88,15 dibulatkan menjadi 88 responden

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari 744 populasi masyarakat Desa Ligar Mekar diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 responden.

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi definisi operasional sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan untuk mengarahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Soekanto (2007, hlm. 358) “pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu.”

#### 3.4.2 Masyarakat Desa

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masyarakat desa memiliki karakteristik sendiri dalam hidup bermasyarakat. Setiadi & Kolip (2011, hlm. 838) menjelaskan bahwa

Masyarakat pedesaan juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

### **3.4.3 Perubahan Sosial Ekonomi**

Sztompka (dalam Martono, 2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa ‘perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat.’ Hirschman (dalam Maryati, 2013, hlm. 55) beranggapan bahwa ‘kebosanan manusia yang merupakan penyebab dari perubahan.’ Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat akan mempengaruhi aspek-aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat tersebut. Salah satunya yaitu aspek perekonomian. Manusia selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Ia selalu mencari sesuatu yang baru, bagaimana mengubah suatu keadaan agar lebih baik.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Arikunto (2010, hlm.161) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Selain itu, Sugiyono (2014, hlm. 38) menjelaskan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pada penelitian terdapat beberapa macam variabel, menurut Arikunto (2010, hlm. 162) yaitu “adanya variabel yang mempengaruhi yang disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), dan variabel akibat yang disebut sebagai variabel tidak bebas, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).” Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 39) menjelaskan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Berdasar dari pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembangunan perumahan di sekitar Desa Ligar Mekar.

#### 2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Adapun menurut Creswell (2012, hlm. 77) “variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting untuk menggali data primer dalam sebuah penelitian. Arikunto (dalam Damier, 2014, hlm. 46) mengungkapkan bahwa ‘instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah.’ Adapun menurut Nasution (1987, hlm. 78) bahwa

Penyusunan instrumen merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dengan instrumen itulah kita mengumpulkan data yang esensial

diperlukan guna memecahkan masalah kita. Instrumen yang tidak baik dan tidak serasi akan menghasilkan data yang tidak sesuai dan tidak dapat dipercaya dan dengan sendirinya seluruh penelitian itu tidak ada nilainya. Instrumen apa yang akan digunakan bergantung pada sifat data yang harus dikumpulkan serta kemungkinan menggunakan instrumen tertentu. Ada kalanya kita menggunakan lebih dari satu instrumen.

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka penyusunan instrumen merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Peneliti harus benar-benar memahami penyusunan instrumen yang sesuai dengan penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket atau kuesioner yang penyusunannya mengacu pada indikator dari rumusan masalah penelitian.

Pedoman wawancara dibuat dari indikator yang dikembangkan dari rumusan masalah. Pedoman wawancara berisi serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk menggali informasi secara langsung berkaitan dengan masalah penelitian. Pembuatan pedoman wawancara harus mampu menggambarkan rumusan masalah keseluruhan sehingga data yang diperoleh akurat dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan penelitian.

Sedangkan angket atau kuesioner dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden menggunakan jenis angket tertutup. Pertanyaan tertutup berarti responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*. Sehingga responden dapat menjawab dengan cepat pertanyaan yang disajikan.

Dalam pengelolaan data angket, peneliti menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 93) mengungkapkan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Pernyataan ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui persepsi dan pendapat warga masyarakat Desa Ligar Mekar mengenai dampak sosial dan ekonomi yang terjadi akibat keberadaan perumahan di sekitar wilayah tersebut. Selain

itu Sugiyono (2014, hlm. 93) memaparkan “dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Pada angket yang dibuat peneliti menggunakan Skala Likert, terdapat satu jenis pertanyaan yang berupa pertanyaan positif (*favorable*), yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif yang bersifat mendukung ataupun pro terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Rentang skalanya diberikan skor seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Bobot Nilai Skala Likert**

<b>Jawaban Variabel</b>	<b>Skor</b>
Selalu (S)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

*Sumber: Diolah peneliti (2015)*

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket atau kuesioner dengan tujuan agar memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung.

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen merupakan suatu mata rantai dalam penelitian setelah peneliti merumuskan instrumen penelitian. Pengembangan instrumen penelitian bertujuan untuk menjabarkan lebih lanjut mengenai instrumen dalam penelitian yang telah direncanakan. Instrumen penelitian dapat membantu peneliti mendapatkan data yang diinginkan mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Ligar Mekar akibat dari pembangunan perumahan. Karena itu, instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti harus dapat memenuhi kriteria kelayakan suatu instrumen yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
A. Pembangunan Perumahan (X)	Respon masyarakat desa terhadap pembangunan perumahan	a. Tanggapan masyarakat dengan adanya pembangunan perumahan	Angket	1, 2
		b. Pengaruh pembangunan perumahan terhadap	Angket	3, 4

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kehidupan sehari-hari warga desa		
	Kegiatan warga perumahan	a. Kegiatan warga perumahan untuk warga desa	Angket	5, 6
		b. Kegiatan warga perumahan untuk lingkungan desa	Angket	8, 9
	Dampak pembangunan perumahan	a. Dampak terhadap masyarakat	Angket	7
		b. Dampak terhadap lingkungan	Angket	10
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa (Y)	Gaya berpakaian	a. Penggunaan pakaian	Angket	11, 12, 13
		b. Penggunaan aksesoris	Angket	14, 15
	Gaya bahasa	a. Gaya bahasa masyarakat dengan orang yang lebih tua	Angket	16, 17
		b. Gaya bahasa masyarakat dengan orang yang lebih muda	Angket	18
		c. Gaya bahasa masyarakat dengan orang yang sebaya	Angket	19
	Pendidikan	a. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan	Angket	20
		b. Rencana pendidikan anak	Angket	21

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kesehatan	c. Kondisi pendidikan	Angket	22
		a. Akses air bersih	Angket	23
		b. Kualitas air	Angket	24
		c. Riwayat kesehatan	Angket	25, 26
		d. Kondisi kesehatan	Angket	27, 28
	Pendapatan	a. Jumlah pendapatan per bulan	Angket	29, 30
		b. Tanggungan hidup	Angket	31
		c. Jumlah pengeluaran per bulan	Angket	32, 33
	Mata pencaharian	a. Mata pencaharian sebelum adanya perumahan	Angket	34, 35
		b. Mata pencaharian sampingan	Angket	36
	Kepemilikan fasilitas hidup	a. Kepemilikan rumah	Angket	37, 38
		b. Alat elektronik	Angket	39, 40
		c. Kendaraan pribadi	Angket	41

Sumber: Diolah peneliti, 2015

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara**

Masalah Pokok	Rumusan Masalah	Indikator yang diteliti	Instrumen
Bagaimanakah perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada	1. Bagaimana respon masyarakat setempat dengan	a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa sebelum adanya perumahan	Pedoman wawancara
		b. Kondisi sosial ekonomi	Pedoman

Erin Fitriani, 2016

DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat setempat akibat pembangunan perumahan di Desa Ligar Mekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?	dibangunnya perumahan di wilayah Desa Ligar Mekar Kabupaten Bandung?	masyarakat desa setelah adanya perumahan	wawancara
	2. Bagaimana dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Ligar Mekar Kabupaten Bandung?	c. Persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan perumahan	Pedoman wawancara
		d. Sikap yang ditunjukkan masyarakat desa terhadap pembangunan perumahan	Pedoman wawancara
		a. Dampak positif dari pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat desa	Pedoman wawancara
		b. Dampak negatif dari perubahan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat desa	Pedoman wawancara
	c. Faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat desa	Pedoman wawancara	
	d. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak negatif dari pembangunan perumahan	Pedoman wawancara	

Sumber: Diolah peneliti, 2015

### 3.7.1 Uji Validitas

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam uji validitas peneliti mengkorelasikan skor item instrumen dengan skor total, kemudian dilakukan perhitungan. Pada proses perhitungan peneliti dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22. Sedangkan untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Rumus yang digunakan korelasi *pearson product moment* menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 191) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $\sum xi$  = jumlah skor item
- $\sum yi$  = jumlah skor total (seluruh item)
- $n$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t, menurut Sugiyono (2012, hlm. 230) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = nilai t
- $r$  = nilai Koefisien Korelasi
- $n$  = jumlah sampel

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ), menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut  $r_{xy}$  harus diperbandingkan dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka kuisioner tersebut dinyatakan valid. Untuk melihat  $r_{tabel}$  dibutuhkan  $df$  (derajat kebebasan) dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N-2$$

Keterangan:

$df$  = derajat kebebasan

$N$  = populasi

Peneliti menguji validitas pada 88 responden yang merupakan masyarakat Desa Ligar Mekar. Dengan taraf signifikan 5%, serta derajat kebebasan  $df = 40-2 = 38$ . Sehingga diperoleh  $r^{tabel}$  sebesar 0,320. Peneliti telah melakukan dua kali uji validitas. Berikut hasil uji validitas angket:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas X**

No. Soal	$r^{hitung}$	$r^{tabel}$	Keterangan
1	0,432	0,320	Valid

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0,338	0,320	Valid
3	0,329	0,320	Valid
4	0,401	0,320	Valid
5	0,342	0,320	Valid
6	0,269	0,320	Tidak Valid
7	0,325	0,320	Valid
8	0,410	0,320	Valid
9	0,436	0,320	Valid
10	0,428	0,320	Valid
11	0,562	0,320	Valid

*Sumber: Diolah peneliti, 2015*

**Tabel 3.5**

**Keterangan Hasil Uji Validitas X**

<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11	10
<b>Tidak Valid</b>	6	1

*Sumber: Diolah peneliti, 2015*

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 6. Data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah diwakili dengan nomer item soal yang lainnya.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas Y**

<b>No. Soal</b>	<b>r<sup>hitung</sup></b>	<b>r<sup>tabel</sup></b>	<b>Keterangan</b>
-----------------	---------------------------	--------------------------	-------------------

Erin Fitriani, 2016

DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,202	0,320	Tidak Valid
13	0,413	0,320	Valid
14	0,494	0,320	Valid
15	0,332	0,320	Valid
16	0,114	0,320	Tidak Valid
17	0,048	0,320	Tidak Valid
18	0,148	0,320	Tidak Valid
19	0,478	0,320	Valid
20	0,239	0,320	Tidak Valid
21	0,632	0,320	Valid
22	0,319	0,320	Tidak Valid
23	0,085	0,320	Tidak Valid
24	0,072	0,320	Tidak Valid
25	0,459	0,320	Valid
26	0,647	0,320	Valid
27	0,052	0,320	Tidak Valid
28	0,361	0,320	Valid
29	0,373	0,320	Valid
30	0,463	0,320	Valid
31	0,465	0,320	Valid
32	0,366	0,320	Valid
33	0,356	0,320	Valid
34	0,244	0,320	Tidak Valid
35	0,027	0,320	Tidak Valid
36	0,346	0,320	Valid
37	0,281	0,320	Tidak Valid
38	0,597	0,320	Valid

**Tabel 3.7**

**Keterangan Hasil Uji Validitas Y**

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	11, 13, 14, 15, 19, 21, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36	15
<b>Tidak Valid</b>	12, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 27, 34, 35, 37	12

*Sumber: Diolah peneliti, 2015*

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 12, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 27, 34, 35, 37. Data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah diwakili dengan nomer item soal yang lainnya.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikutsertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi angket setelah dilakukan uji validitas:

**Tabel 3.8**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Setelah Uji Validitas)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No Angket
A. Pembangunan Perumahan (X)	Respon masyarakat desa terhadap pembangunan perumahan	a. Tanggapan masyarakat dengan adanya pembangunan perumahan	Angket	1, 2
		b. Pengaruh pembangunan perumahan terhadap kehidupan sehari-hari warga desa	Angket	3, 4, 5
	Kegiatan warga perumahan	a. Kegiatan warga perumahan untuk	Angket	6, 7

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		warga desa		
		b. Kegiatan warga perumahan untuk lingkungan desa	Angket	9, 10
	Dampak pembangunan perumahan	a. Dampak terhadap masyarakat	Angket	8
		b. Dampak terhadap lingkungan	Angket	111
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa (Y)	Gaya berpakaian	a. Penggunaan pakaian	Angket	12, 13, 14
		b. Penggunaan aksesoris	Angket	15
	Gaya bahasa	c. Gaya bahasa sehari-hari	Angket	16
		d. Intensitas interaksi dengan warga desa lainnya	Angket	17
		e. Penggunaan bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari	Angket	18
		f. Penyesuaian bahasa terhadap lawan bicara	Angket	19
	Pendidikan	a. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan	Angket	20
		b. Rencana pendidikan anak	Angket	21

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Kondisi pendidikan	Angket	22
Kesehatan	a. Akses air bersih	Angket	23	
	b. Kualitas air	Angket	24	
	c. Kondisi kesehatan	Angket	25, 26, 27, 28	
Pendapatan	d. Jumlah pendapatan per bulan sebelum adanya perumahan	Angket	29	
	e. Jumlah pendapatan per bulan setelah adanya perumahan	Angket	30	
	f. Jumlah pengeluaran per bulan sebelum adanya perumahan	Angket	31	
	g. Jumlah pengeluaran per bulan setelah adanya perumahan	Angket	32	
Mata pencaharian	a. Mata pencaharian setelah adanya perumahan	Angket	33, 34	
Kepemilikan fasilitas hidup	a. Kepemilikan rumah	Angket	35, 36	
	b. Alat elektronik	Angket	37	
	c. Kendaraan pribadi	Angket	38	

*Sumber: Diolah peneliti, 2015*

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabel berarti bila instrumen penelitian itu digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama. Artinya, hasil penelitian yang diperoleh konsisten meskipun diterapkan dalam beragam penelitian. Nasution (2009, hlm. 77) memaparkan bahwa “suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Pada uji reliabilitas, peneliti menguji ketelitian angket dengan menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “metode mencari reabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Rumus alpha yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = nilai reliabilitas  
 $\sum Si$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $St$  = varians item  
 $k$  = jumlah item

Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan jika  $t_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel

**Tabel 3.9**

**Tabel Interpretasi Nilai  $r^{xy}$**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 -1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

*Sumber: Arikunto (2010)*

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembangunan Perumahan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.402	11

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	27

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) dan terjun langsung ke lapangan dalam mencari informasi secara mendalam dan menyeluruh melalui kegiatan observasi dan wawancara agar data yang diperoleh akurat dan valid.

Menurut Sugiyono (dalam Damier, 2014, hlm. 62) menyatakan bahwa ‘teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.’

Erin Fitriani, 2016

DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik secara tertulis maupun tidak tertulis mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang diperoleh peneliti di lapangan. Selanjutnya, data-data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan secara induktif. Pada akhirnya, dapat diputuskan bahwa suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta catatan lapangan. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipasi

Dalam buku Metodologi Penelitian Sosial (1996, hlm. 54) dijelaskan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Secara umum, observasi yang dilakukan dapat berupa observasi langsung (observasi partisipasi) maupun observasi tidak langsung.”

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 228-229), mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya;
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap ‘*bisa*’ dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi yang di dalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Observasi partisipasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang diharapkan melalui pemahaman terhadap kondisi masyarakat yang sesungguhnya yang dialami peneliti selama kegiatan observasi.

Dalam kegiatan observasi, peneliti berinteraksi dengan masyarakat Desa Ligar Mekar untuk mengamati serta mendapatkan informasi mengenai masalah penelitian menyangkut perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar sebagai dampak keberadaan perumahan di kawasan desa tersebut. Observasi partisipasi dilakukan sehingga peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan serta turut merasakan berada dalam kehidupan masyarakat Desa Ligar Mekar dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menunjang terhadap tujuan penelitian. Peneliti benar-benar ikut mengambil bagian (ikut berpartisipasi) ke dalam kehidupan masyarakat Desa Ligar Mekar. Partisipasi secara penuh dapat bersifat sangat positif dan menguntungkan bagi penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang dampak pembangunan perumahan di Desa Ligar Mekar terutama dilihat pada aspek perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat desa tersebut karena secara langsung terjun ke lapangan.

## **2. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara tatap muka

dan langsung bertemu dengan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.

Menurut Emzir (2010, hlm. 50) wawancara ialah “proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.” Wawancara sangat penting untuk dilakukan karena peneliti akan memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012, hlm. 186) menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan wawancara diantaranya

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara mendalam yang mengharuskan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kehidupan informan.

Untuk mendapatkan data yang tepat, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu warga Desa Ligar Mekar Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti. Informan pada penelitian ini adalah: aparatur Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung, Aparatur RW 26 Desa Ligar Mekar, masyarakat Desa Ligar Mekar yang bekerja diperumahan. Peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, informasi, serta pendapat secara lisan yang lebih mendalam dari responden. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### 3. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014, hlm. 142) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Selain itu, Riduwan (2012, hlm. 25) mengemukakan bahwa

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mencari informasi terkait masalah yang diteliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup berarti responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checkbox*. Cara ini dapat memudahkan responden menjawab dengan cepat pertanyaan yang disajikan, dan dapat mempermudah peneliti melakukan analisis data dari angket yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner) dengan tujuan agar memperoleh data mengenai dampak keberadaan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar.

### 4. Studi Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang

pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.”

Arikunto (dalam Damier, 2014, hlm. 51) menjelaskan bahwa ‘metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lagger agenda, dan sebagainya.’

Menurut Usman (2009, hlm. 69) “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.” Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yang merupakan pelengkap data-data primer yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan wawancara.

Melalui studi dokumentasi, peneliti mencari dokumen-dokumen yang ada mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sehingga apapun informasi akan diupayakan termasuk mencari dokumen sebagai bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni dokumen yang dihasilkan dari Kelurahan Cibeunying serta Rukun Warga Desa Ligar Mekar berupa profil desa. Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan dampak pembangunan perumahan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar. Peneliti juga mendokumentasikan kondisi atau peristiwa-peristiwa yang berlangsung pada masyarakat Desa Ligar Mekar menggunakan kamera foto dan video yang dilakukan pada saat kegiatan observasi dan wawancara.

## **5. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mencari referensi yang bersumber dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang

dapat menunjang masalah yang diteliti. Conan (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 151) mengemukakan bahwa

Bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. Kebiasaan menyitir atau mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran itu dipahami untuk mendukung tulisan, dan hal itu telah menjadi keharusan dalam komunikasi ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, yakni literatur yang berhubungan dengan dampak pembangunan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Literatur dalam penelitian ini yaitu berupa buku pedoman, jurnal dan artikel yang peneliti gunakan sebagai referensi penelitian. Selain membantu peneliti dalam mengkaji masalah penelitian, studi literatur juga membantu peneliti untuk mengetahui teori yang berhubungan dengan penelitian serta relevan dengan kegiatan penelitian.

### **3.9 Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian, maka selanjutnya data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan, dan pengumpulan data yang menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner perlu dianalisis secara akurat dan seksama.

#### **3.9.1 Analisis Data Kualitatif**

Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 248) menyatakan pendapatnya mengenai pengertian dari analisis data kualitatif bahwa

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) menjelaskan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.” Terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (reduksi data)**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan observasi dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data yang diperoleh di lapangan akan meningkatkan kerumitan dan kompleksnya penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk menadapatkan gambaran serta menggali dan mengkaji respon masyarakat di Desa Ligar Mekar mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat tersebut. Dalam melakukan reduksi data, peneliti mendiskusikan dengan teman dan orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan penelitian sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan yang berkaitan dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Ligar Mekar sebagai dampak pembangunan perumahan.

### **2. *Data Display* (penyajian data)**

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Data yang telah direduksi, selanjutnya dilakukan proses penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif berupa laporan mengenai hasil penelitian di Desa Ligar Mekar. Penyajian data dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Ligar Mekar sebagai dampak pembangunan perumahan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

### **3. *Conclusion Drawing Verification***

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengungkap permasalahan yang terdapat di Desa Ligar Mekar terkait perubahan sosial ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari pembangunan perumahan.

Data yang telah diperoleh peneliti mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa dari mulai observasi, wawancara dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih dan dipilah mana yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang



telah dirumuskan. Setelah data dipilih dan dipilah, peneliti membuat peta konsep untuk memudahkan pemahaman atas data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut; kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya, dengan bertambahnya data peneliti melakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari data-data yang diperoleh. Setelah itu, barulah peneliti mengambil keputusan akhir berupa kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Ligar Mekar sebagai dampak pembangunan perumahan di desa tersebut.

### **3.9.2 Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data pada pendekatan kuantitatif dilakukan bila seluruh data dari responden dan sumber data lainnya telah terkumpul. Misbahuddin & Hassan (2013, hlm. 33) menjelaskan bahwa

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan ke dalam suatu bentuk uraian.

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.

#### **1. Analisis Data Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014, hlm.147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Adapun tujuan penggunaan statistik deskriptif menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 27) bahwa “analisis deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.” Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, bukan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## 2. Perhitungan Presentase

Statistik persentase digunakan untuk memperoleh hubungan antara keberadaan perumahan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar. Santoso (2011, hlm. 229) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p	= persentase
f	= data yang didapatkan
n	= jumlah seluruh data
100%	= bilangan konstan

Setelah analisis data statistik persentase dilakukan dan didapatkan hasil perhitungannya, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase dapat dilihat pada tabel yang dibuat oleh Manning dan Effendi (1991, hlm. 263) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian Persentase/Skor**

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/ tak seorang pun

*Sumber: Effendi dan Manning (1991)*

### 3.10 Prosedur Penelitian

#### 3.10.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar akibat keberadaan perumahan.
2. Merumuskan berbagai macam permasalahan yang akan dikaji selama penelitian mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Ligar Mekar.
3. Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, yang akhirnya peneliti mengambil judul mengenai “Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)”.
4. Menyusun proposal skripsi.

Erin Fitriani, 2016

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.10.2 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di Desa Ligar Mekar serta hal lain yang sekiranya diperlukan misalnya, alat tulis, perekam suara, kamera, dan lain-lain yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ligar Mekar.

### 3.10.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu di Desa Ligar Mekar Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai perubahan sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat Desa Ligar Mekar sebagai dampak dari banyaknya pembangunan perumahan, bagaimana respon masyarakat terhadap berkembangnya perumahan di daerah tersebut, bentuk-bentuk perubahan yang terjadi, serta cara penyesuaian yang dilakukan dalam menghadapi perubahan tersebut. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat Desa Ligar Mekar sebagai dampak dari keberadaan perumahan. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada aparaturnya Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung yaitu bapak Asep Rahayu yang menjabat sebagai Sekretaris Lurah, Aparatur RW 26 Desa Ligar Mekar yang diwakilkan oleh Bapak Darus Sunarto sebagai Seksi Sosial, masyarakat Desa Ligar Mekar yang bekerja di perumahan yaitu Ibu Tugiyah dan Ibu Satimin, serta Bapak Rasidi sebagai tukang ojek.

**Erin Fitriani, 2016**

*DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SETEMPAT (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Setelah terkumpul data kualitatif peneliti selanjutnya mengumpulkan data kuantitatif melalui angket (kuesioner) yang diberikan kepada masyarakat Desa Ligar Mekar. Angket atau kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Desa Ligar Mekar terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain observasi, wawancara dan angket atau kuesioner peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dan catatan lapangan untuk mendukung dan memperkuat hasil perolehan data yang didapat oleh peneliti.

#### **3.10.4 Tahap Pengolahan Data**

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua cara pengolahan data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Pada pengolahan data kualitatif, peneliti melakukan reduksi data yaitu proses dimana data yang didapat oleh peneliti tersebut dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting. Setelah itu dilakukan proses *display* data yaitu proses pengkategorian data sesuai dengan pokok permasalahannya. Setelah itu diambil kesimpulan data. Pada tahapan, akhir peneliti melakukan proses pendeskripsian hasil penelitian dalam bentuk narasi.

Pada pengolahan data kuantitatif, peneliti melakukan pengkodean data yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner) agar bisa setelah itu dilakukan pemindahan data ke komputer data yang telah dimasukkan kedalam komputer harus dipastikan benar adanya. Setelah itu dilakukan penyajian data dalam bentuk grafik atau numerik. Proses pencampuran hasil data kualitatif dan kuantitatif dilakukan pada pembahasan akhir dimana hasil penelitian kuantitatif digunakan untuk melengkapi hasil data kualitatif.